

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi sebuah penelitian. Berikut adalah penelitian terdahulu sebagai acuan dan referensi untuk penelitian ini, diantaranya:

Table 1.1 Penelitian Terdahulu.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teori	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Anise Zulaikha (2008)	Persepsi Pendengar Terhadap Berita Radio (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Persepsi Komunitas Pendengar Radio RRI Surakarta Terhadap Program Siaran Berita Berbahasa Indonesia di RRI Cabang Surakarta/Skripsi/Universitas Sebelas Maret/2009	Untuk mengetahui pendengar berita radio terhadap program siaran berita yang ada di RRI Cabang Surakarta	Agenda Setting	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan survey dimana untuk mendapatkan data pokok dengan cara wawancara sebagai pedoman mencari data dari responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan metode analisa interactive	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi komunitas pendengar RRI program siaran berita berbahasa Indonesia sudah disajikan dengan cukup baik, dan sesuai dengan kode etik. Persepsi materi berita yang disajikan sudah berimbang dan sesuai fakta apa adanya. Persepsi komunitas pendengar independensi	Persamaan: persamaan dari kesemua penelitian terdahulu ini adalah sama – sama membahas tentang penyiaran radio. Perbedaan: perbedaan yaitu mendapatkan hasil yang berbeda dan persepsi komunitas pendengar radio.

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teori	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
						RRI masih belum utuh. Persepsi materi atau isi berita dan informasi di RRI Surakarta yang sudah mewakili.	
2.	Fadhlih Arif (2014)	Analisis Produksi Program Bingkai Iman di Radio Mersi 93,90 FM Tangerang/ Skripsi/UIN Syarif Hidayatullah Jakarta/2015	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang ada didalam Produksi Program Bingkai Iman di Radio Mersi 93,90 FM Tangerang	Agenda Setting	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan observasi. Analisis datanya menggunakan metode deskriptif analisis..	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa proses produksi pemilihan waktu siar program Bingkai Iman disesuaikan dengan penamaan sehingga waktu penyiarannya dilakukan pagi hari. Untuk menentukan narasumber acara ini memiliki narasumber yang kompeten dalam memberikan bimbingan rohani kepada pendengarnya. Dalam melakukan proses produksinya sesi pertama yaitu pemutaran lagu religi dengan durasi 27 menit, sesi kedua operator memutarakan.	<p>Persamaan: persamaan dari kesemua penelitian terhadap ini adalah sama-sama membahas tentang penyiaran radio.</p> <p>Perbedaan: perbedaanya yaitu mendapatkan hasil yang berbeda dan persepsi komunitas pendengar radio.</p>

3.	Annastasya Rizqa Prisananti ti, Djudjur Luciana Radjagunguk (2020)	Strategi Komunikasi Siaran Radio GEN98.7 FM Jakarta Dalam Program Siaran Dj Sore Untuk Mempertahankan Pendengar/Skripsi/Universitas Nasional/2020	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mempertahankan pendengar program Dj Sore di siarann radio GEN98.7 FM	Teori POA C	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan Proses pengumpulan data dan teknik wawancara mendalam, observasi secara tidak langsung dan dokumentasi.	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Program siaran DJ Sore dibuat berdasarkan keinginan para crew di radio Gen 98.7 FM untuk membuat program siaran yang dapat menemani para pendengarnya baik saat beraktifitas saat sore hari atau ketika sedang dalam perjalanan pulang. Hal tersebut mendorong para pengelola program siaran DJ Sore membuat konsep dan fitur-fitur menarik yang nantinya akan ada di program siaran DJ Sore..	<p>Persamaan: persamaan dari ke semua penelitian terhadap ini adalah sama – sama membahas tentang penyiaran radio.</p> <p>Perbedaan: perbedaannya dalam penelitian ini yaitu memakai teori yang berbeda yaitu teori POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry.</p>
4.	Safwan Almunawar (2022)	Teknik Produksi Divisi Live Report Dalam Peliputan Berita Di Radio Aditya 87,6 FM Pekanbaru/Skripsi/UIN Sultan Syarif Kasim Riau/2021	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik produksi divisi live report dalam peliputan berita di radio Aditya 87,6 FM di Pekanbaru.	Agenda Setting	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa teknik produksi live report terbagi atas tiga teknik, yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pra produksi dimulai dari menentukan topik wawancara, melakukan riset awal, dan membuat rencana kerja	<p>Persamaan: persamaan dari ke semua penelitian terhadap ini adalah sama – sama membahas tentang penyiaran radio.</p> <p>Perbedaan: perbedaanya yaitu mendapatkan hasil yang berbeda dan persepsi komunitas pendengar radio</p>

No	Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Teori	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
5.	Hanifah Hasna (2017)	Analisis Produksi Deskriptif pada Program Berita "LintasPagi" Di RRI PRO 1 89.0 FM Semarang/Skripsi/ Universitas Islam Sultan Agung Semarang/2017	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis produksi deskriptif pada program berita "Lintas Pagi" di RRI PRO 1 89.0 FM di Semarang.	Agenda Setting	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian yang telah digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Proses pascaproduksi dilakukan secara langsung jika terjadi suatu kesalahan pada proses produksi siaran. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar lebih jauh lagi melihat bagaimana proses produksi program di radio yang dikaitkan dengan teori komunikasi massa lainnya, agar dapat diseminasi dalam website resmi Unissula Semarang.	<p>Persamaan: persamaan dari ke semua penelitian terhadulu ini adalah sama-sama membahas tentang penyiaran radio.</p> <p>Perbedaan: perbedaanya yaitu mendapatkan hasil yang berbeda Dan persepsi komunitas pendengar radio</p>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anise Zulaikha yaitu dari ke semua penelitian terdahulu ini adalah sama-sama membahas tentang penyiaran radio. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini dengan Anise Zulaikha yaitu mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, persepsi komunitas pendengar radio dan menggunakan teori yang berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fadhlih Arif yaitu dari ke semua penelitian terdahulu ini adalah sama-sama membahas tentang penyiaran radio. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini dengan Fadhlih Arif yaitu mendapatkan hasil penelitian yang berbeda, persepsi komunitas pendengar radio, menggunakan teori yang berbeda dan di penelitian ini telah meneliti di Radio Mersi 93,90 FM di Tangerang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Annastasya Rizqa Prisanasti dan Djudjur Luciana Radjagukguk yaitu memiliki kesamaan dari ke semua penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penyiaran radio dan juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempertahankan pendengar. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dengan penelitian Annastasya Rizqa Prisanasti dan Djudjur Luciana Radjagukguk yaitu memakai teori yang berbeda dan juga menganalisis penempatan radio yang berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Safwan Almunawar yaitu sesama membahas tentang penyiaran radio dan sesama memakai jenis penelitian

deskriptif kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Safwan Almunawar yaitu memakai teori yang berbeda, mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dan juga persepsi komunitas pendengar radio dari penelitian Safwan ini.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Hanifah Hasna yaitu sama-sama memiliki penelitian terdahulu yang membahas tentang penyiaran radio. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hanifah Hasna yaitu memakai teori yang berbeda, memiliki tujuan penelitian yang berbedan dan juga menganalisis di radio yang berbeda yaitu radio di RRI Pro 1 Semarang.



2.2 Teori Manajemen George R. Terry

Saat menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, sebuah program radio harus memiliki manajemen khusus agar tayangan dapat berjalan dengan lancar dan disukai oleh pendengarnya. Secara umum, pengertian manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan yang tersusun rapih guna dapat memahami bagaimana suatu kelompok atau individu saling bekerja sama untuk dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Menurut Henry Fayol, manajemen merupakan proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Menurut Stoner, mengutip dari buku Morissan, menyatakan bahwa: “Manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan.”²

Sedangkan dalam buku Morissan itu pula, menurut Howard Carlisle,² Mengemukakan: “pengertian Manajemen yang lebih menekankan pada fungsi pelaksanaan fungsi manajer yaitu: mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang di inginkan serta mendorong kinerja secara total”. Definisi lain menyebutkan bahwa

² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran dan Strategi Megelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grou, 201),

Manajemen merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai usaha anggota, organisasi yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat empat fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan atau pengarahan), dan *controlling* (pengendalian).

2.2.1 Perencanaan (*planning*)

Planning adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan secara alternatif keputusan yang telah diperlukan guna merumuskan suatu pola himpunan Tindakan untuk masa mendatang.⁴

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan tujuan dari media penyiaran dengan cara mempersiapkan strategi dan rencana untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.³

Perencanaan yang baik ialah dengan mempertimbangkan kondisi pada waktu yang akan datang, di mana keputusan yang akan datang, dimana keputusan

³ *Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 201), hlm 127

⁴ J. Smith DFM, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Bumi Aksara 1984), hlm 17

yang akan diambil akan dilaksanakan. Untuk mencapai itu, maka perlu tujuan yang tepat dengan mengacu pada pernyataan misi organisasi atau perusahaan.⁵ Untuk itu, diperlukan perencanaan yang strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam penyiaran sebagai berikut:

- a) Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
- b) Melakukan identifikasi audiens.
- c) Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih
- d) Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Dalam menjalankan fungsi manajemen di tahap perencanaan, diperlukan perhitungan yang matang agar produksi podcast berjalan dengan lancar. Maka bentuk Analisa dari segi kekuatan dan kelemahan program podcast yang harus dilakukan.

Perencanaan (*planning*) mempunyai fungsi utama yaitu menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁵ Morissan, Manajemen Media Penyiaran dan Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana 2008), 136.

⁶ George R. Terry dan L.w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019)

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan sebuah proses penyusunan struktur organisasi yang disesuaikan dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dilakukan secara bersama. Ini dapat dilihat dalam struktur formal suatu organisasi, dan tampak atas ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.⁷

a) Macam-macam Organisasi

Macam-macam organisasi menurut Malayu S.P Hasibuan dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses pembentukannya
2. Berdasarkan kaitan hubungannya dengan pemerintah
3. Berdasarkan skala (ukuran) besar kecilnya
4. Berdasarkan tujuannya
5. Berdasarkan organization chart nya
6. Berdasarkan tipe-tipe/bentuknya⁸

⁷ Mohammad Alief Ar-Ridha, "Model Manajemen Media Podcast RadioMu dalam Spotify", Jurnal Audiens Vol. 2, No. 1, (Maret 2021).

⁸ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, edisi I (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 41.

b) Pertimbangan pengorganisasian

Pertimbangan pengorganisasian terdapat menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

1. Rentang Kendali

Rentang Kendali (*span of management/span of control/span of executive/spn of authority*) sangat diperlukan dalam pengorganisasian karena berhubungan dengan pembagian kerja, koordinasi dan kepemimpinan (manajerial).

2. Wewenang dan Kekuasaan

Wewenang merupakan hak kelembagaan menggunakan kekuasaan. Hal ini didasarkan pada pengakuan keabsahan untuk mempengaruhi perorangan atau kelompok yang berupaya untuk mempengaruhi dipandang mempunyai hak, untuk itu ada batas-batas yang diakui.

3. Sentralisasi

Sentralisasi adalah proses konsentrasi wewenang, dan keputusan pada tingkat atas organisasi. Sedangkan desentralisasi adalah pendelegasian wewenang pada semua tingkat organisasi.

4. Efektivitas Tim

Organisasi sengaja menciptakan kelompok-kelompok didalamnya untuk mempermudah pencapaian tujuan. Kelompok jenis ini

termasuk pada ranah formal baik kelompok tugas maupun kelompok komando.

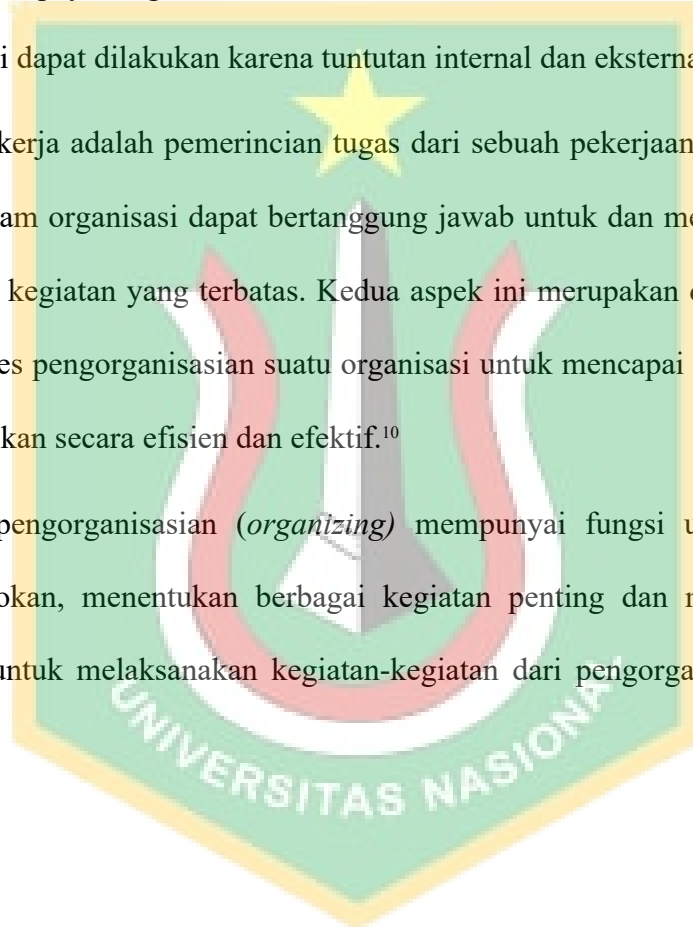
5. Reorganisasi dan Restrukturisasi Organisasi

Reorganisasi adalah penyusunan kembali organisasi, baik AD/ART maupun strukturnya supaya organisasi itu lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Reorganisasi dapat dilakukan karena tuntutan internal dan eksternal.⁹

Pembagian kerja adalah pemerincian tugas dari sebuah pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi dapat bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar dalam sebuah proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.¹⁰

Selain itu pengorganisasian (*organizing*) mempunyai fungsi utama yaitu mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dari pengorganisasian itu sendiri.¹¹



⁹ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, edisi I (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 133.

¹⁰ *Televisi Mutakhir*, edisi I (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 108.

¹¹ George R. Terry dan L.w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019)

2.2.3 Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau disebut juga “pelaksanaan” mencakup kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.¹²

Selama pelaksanaan program dijalankan, di dalamnya terdapat istilah pengarahan (*directing*) dan memberikan pengaruh (*influencing*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah adanya rencana dan organisasi. Jika fungsi ini diterapkan maka proses manajemen dalam merealisasi tujuan-tujuan dimulai. Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan Bersama.¹³

Dalam proses pengarahan atau memberikan pengaruh, terdapat empat kegiatan yang penting yaitu pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan dan pelatihan. Fungsi pengarahan diawali dengan memberikan motivasi karena para manajer tidak mengerahkan bawahan kecuali dengan didorongnya motivasi untuk bersedia mengikutinya.

¹² George R Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990), 17.

¹³ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 183.

Motivasi menyangkut keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuan terkait sangat erat dengan tingkat atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan dalam memberikan kinerja terbaiknya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi tersebut. Oleh karenanya manajer umum harus sadar akan kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan karakter agar setiap karyawan mampu memberikan kontribusinya secara produktif. Kebutuhan karyawan meliputi kompensasi yang memadai dan pemberian insentif, kondisi kerja yang aman dan sehat, rekan kerja yang ramah serta pengawasan yang kompeten dan adil.¹⁴

Komunikasi menyangkut faktor yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen secara efektif. Komunikasi adalah cara yang digunakan pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana setiap organisasi. Manajer umum harus berkomunikasi kepada bawahannya mengenai informasi yang mereka butuhkan. Karyawan membutuhkan informasi mengenai apa yang diharapkan atas diri mereka. Rincian tugas (job description) secara tertulis dapat digunakan sebagai panduan umum sebagai karyawan, namun terkadang mereka membutuhkan informasi secara

¹⁴ Jurnal Audiens Vol. 2, No. 1, (Maret 2021), 108.

Spesifik terkait peran yang dilakukan dalam pekerjaan atau rencana saat ini. Komunikasi dari atasan ke bawah (downward flow of communication) adalah sesuatu yang penting namun harus disertai dengan keinginan pihak manajemen untuk mendengarkan dan memahami karyawan. Selain itu, adalah penting untuk menyediakan suatu mekanisme saluran komunikasi dari bawah ke atas (upward flow of communication) yang ditunjukkan kepada supervisor, kepala departemen atau manajer umum.¹⁵

Selanjutnya dalam proses pengarahan atau memberikan pengaruh adalah kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar berkerja mencapai tujuan dan sasaran. Pemimpin yang berhasil disebut dengan pemimpin yang efektif mempunyai sifat-sifat atau kualitas tertentu yang diinginkan seperti karisma berpandangan ke depan dan keyakinan diri. Dalam hakikatnya pemimpin dapat memengaruhi moral dan kepuasan kerja dan tingkat prestasi karyawan. Menurut Stoner, kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota, yang saling berhubungan tugasnya. Pemberian pengaruh dimaksud ialah pemimpin dapat memberikan pengaruh kepada bawahannya dalam melaksanakan perintahnya.¹⁶

¹⁵ Mohammad Alief Ar-Ridha, "Model Manajemen Media Podcast RadioMu dalam Spotify", Jurnal Audiens Vol. 2, No. 1, (Maret 2021), 109.

¹⁶ Morissan, Manajemen Media Penyiaran dan Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana 2008), 136.

Selain itu Pelaksanaan (*Actuating*) mempunyai fungsi-fungsi utama yaitu menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja.¹⁷

2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen yaitu *controlling* yang dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap suatu proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Definisi *controlling* menurut Terry: “*controlling is the process of determining what's eung accomplished, ecaluating it, and id necessary applying corrective measure so that performance takes plas according to plans*”.

Terdapat banyak sebutan untuk fungsi pengawasan antara lain evaluasi, penilaian, dan perbaikan. Namun sebutan pengawasan lebih banyak digunakan karena lebih mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum. Hal ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

¹⁷ George R. Terry dan L.w. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara 2019).

Pengawasan membantu penilaian apakah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia dan pengarahan telah dilaksanakan secara efektif.¹⁸ Tujuan penelitian dan koreksi dalam aktivitas *controlling*, dimaksudkan agar proses pekerjaan yang ditemukan menyimpang dan dapat diperbaiki. Pimpinan melakukan pemeriksaan atau mencocokkan rencana kerja dengan pekerjaan yang sedang dilaksanannya. Hal ini dimaksudkan agar pekerjaan yang sedang terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.3 Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur, jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organizing, actuating* dan *controlonging*. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengeolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola dan proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga atau kerja sama antar satu sama lain, secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi lebih baik. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai lalu cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.¹⁹

¹⁸ Morissan, Manajemen Media Penyiaran dan Strategi Mengelola Radio dan Televisi, (Jakarta: Kencana 2008), 159.

¹⁹ Pascallino Julian Suawa, “Jurnal Manajemen Pengelolaan Dana Revitalisasi Dana Tonado”, Vol. 1, No. 2, 2021, Sulawesi

Bedasarkan pemahaman menurut Admosudirjo menjelaskan bahwa mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan bahwa semua factor sumber daya yang menurut sesuatu perencanaan diperlukan untuk menyesuaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian diatas bahwa Admosudirjo menitik beratkan pengelolaan pada proses pengendalian dan pemanfaatan semua factor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Kata manajemen sebenarnya memiliki banyak makna. Secara etimologis kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris (*management*) yang berarti ketalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya Manajmen adalah sebagai suatu proses yang telah diterapkan oleh individua tau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan secara terminology makna manajemen ini terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya yaitu sebagai berikut: *“The process of organization members and of using all resources to reach stated organizatiobal goals”*. Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Disamping itu terdapat pengertian lain dari manajemen yaitu, “kekuatan yang menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui

kerja sama dengan orang lain”. Dengan demikian secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Keterlaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain,
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha Kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dalam Bahasa sederhananya, pengertian manajemen ini dapat diartikan sebagai kemampuan bekerja dengan orang lain dalam suatu kelompok yang terorganisir guna mencapai sasaran yang ditentukan dalam organisasi ataupun Lembaga. Jadi, dari kesimpulan penjabaran makna definisi manajemen diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau Lembaga yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Disamping memiliki makna yang sangat luas, menurut G.R. Terry, manajemen juga empat fungsi didalamnya yaitu sebagai berikut:

a. **Perencanaan**

Perencanaan (*planning*) adalah suatu arah Tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian atau kelemagaan dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan Langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mencapai hasil yang optimal. Alasannya bahwa tanpa adanya perencanaan, maka tidak ada sadar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Secara umum perencanaan membantu untuk menghindari penundaan yang telah disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu Tindakan dan untuk Kembali mengambil Langkah Tindakan sedini mungkin atas kegagalan. Disamping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang telah diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk mengevaluasi apa-apa yang harus dilakukan.²¹

²⁰ (Gorden B. Dafis, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Presindo, 1984), hlm 118

²¹ Gary Yuk, *Leadership Organization*, (Jakarta: Perhallindo, 1994), 68

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organizing*) adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, wewenang, sedemikian rupa sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu tujuan yang telah ditentukan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan.

Langkah pertama kearah pelaksanaan rencana yang logis pula apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi atau Lembaga yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.²²

Organisasi yang telah dibentuk yaitu untuk mengelola suatu bidang penyiaran disebut dengan organisasi penyiaran. Organisasi penyiaran adalah tempat orang-orang penyiaran saling bekerjasama dalam merencanakan, memproduksi atau mengadakan materi siara dan sekaligus menyiarkan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³

Adapun didalam manajemen penyiaran itu ada beberapa hal didalamnya yaitu sebagai berikut:

1. Manusia sebagai pengelola siaran
2. Manusia sebagai pengelola teknik (sarana dan prasarana)
3. Manusia mengelola administrasi.

²² Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasyiin Press, 2002), hlm 30

²³ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Siaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006) Cet. Ke-1, hlm 139

c. Actuating (Penggerakan atau Pelaksanaan)

Actuating (penggerakan atau pelaksanaan) merupakan inti dari manajemen, karena dalam proses ini, seluruh rangkaian kegiatan dapat dilaksanakan. Dalam Actuating (penggerakan) ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan dan dari sinilah aksi semua rencana akan terelaisir, dimana fungsi manajemen akan bersnetuhan secara langsung dengan sasarannya. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan akan berfungsi secara efektif.²⁴

Adapun pengertian dari Actuating (penggerakan) adalah eluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan demikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. *Motiving* secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan.

Dalam dunia penyiaran, akan lebih tepat bila pengawasan dilakukan oleh semua pimpinan atau manajer di segala tingkatan. Untuk itu pimpinan ataupun manajer harus menguasai apa yang direncanakan, dengan demikian dapat melakukan pengawasan secara

²⁴ Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: prenadamedia Group, 2006) Ct. Ke-1, hlm 80

tentunya akan memberikan mekanisme control yang efektif dan efisien. Pelaksanaan harus sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan pada tahap perencanaan. Penyimpangan pada perencanaan berarti suatu keliruan untuk itu perlu diambil Langkah koreksi secara dini agar penyimpangan itu tidak semakin besar dan meluas mengingat dalam dunia penyiaran itu khususnya melalui radio sangat tidak efektif karena sifatnya yang sekilas dan meluas.

Pengawasan yang dapat dilakukan di organisasi penyiaran radio yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan Preventif, adalah pengawasan yang dilakukan sebelum pelaksanaan, apakah segala langkah persiapan telah dilakukan dengan sempurna. Di dunia penyiaran lebih diartikan sebelum pelaksanaan siaran. Pengawasan preventif dilakukan oleh pimpinan program dengan memastikan segala sesuatu yang berhubungan dengan program siaran baik itu subyek, materi, serta metode yang akan disampaikan.
2. Pengawasan Pengendalian adalah pengawasan yang dilakukan pada saat pekerjaan sedang dilakukan. Disini pimpinan atau manajer bisa menilai apakah pekerjaan yang sedang dilaksanakan oleh para pelaksana sesuai atau tidak dengan yang seharusnya dilakukan. Pengawasan Umpan Balik adalah evaluasi pelaksanaan suatu program (output). Beberapa temuan penyimpangan atau kurang sempurna digunakan untuk menyempurnakan langkah selanjutnya atau yang bersifat sedang berjalan. Pengawasan umpan balik ini bisa dilakukan dengan menganalisa respon dari pendengar terhadap program yang disajikan.

2.4 Program

Setiap media massa pasti mempunyai program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Secara etimologis kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau program yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.²⁵

Program siaran dapat didefinisikan sebagai salah satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Atau, dapat dikatakan bahwa siaran keseluruhan satu stasiun penyiaran tersusun dari beberapa program siaran. Seluruh stasiun televisi membutuhkan beragam karya kreatif untuk slot-waktu siarannya setiap hari. Karya yang dihasilkan pada persaingan yang sangat ketat adalah program yang berbeda dinamis, dan diskusi audiens.

²⁵ Freed Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*. (Yogyakarta: PT. Pinus, 2007).

2.5 PRO 4

Siaran Program 4 LPP RRI adalah saluran budaya. Maka dari itu, keseluruhan program siaran budaya telah menjadi tema pokok yang disiarkan ke dalam berbagai format siaran, walaupun siaran Program 4 harus tetap menarik sebagai saluran budaya dengan *tagline* “Ensiklopedi ke Indonesia-an”. Pro 4 ini memiliki komposisi siaran yaitu berita atau informasi 10%, Pendidikan 35%, hiburan 50% dan iklan layanan masyarakat atau oenunjang 5%. Dari komposisi yang dimiliki oleh siaran Pro 4 ini perlu ditegaskan perbedaan antara siaran budaya yang memiliki tujuan pokoknya ialah hiburan dengan siaran budaya yang berorientasi Pendidikan.²⁶

Program 4 (Pro 4) telah melakukan siaran budaya sejak lama, beberapa kali Pro 4 mengalami perbaikan bahkan redesain siaran, tetapi belum juga ada perubahan yang signifikan. Dilihat dari sisi pendengar telah dibandingkan dengan program yang lain (pro 1, pro 2 dan pro 3), jumlah total pendengar Pro 4 merupakan pendengar yang paling sedikit. Lalu, jika dilihat dari usia pendengar maka Sebagian besar pendengarnya adalah berusia tua, padahal yang disiarkan dengan Pro 4 ini memiliki budaya sebagai praktik hidup sehari-hari, selain pendengarnya orang tua tetapi anak-anak dan remaja pun juga mendengarkannya.

²⁶ Nazwin Achmad, 2017, *Petunjuk Pelaksanaan Program 4 Pola Baru LPP RRI*, Hlm 1

Beberapa program siaran yang bagus pun hanya didengarkan di daerah. Padahal sebagai bangsa dengan tingkat yang tinggi seperti Indonesia, media penyiaran radio ini mestinya bisa mempromosikan keberagaman budaya ini bisa dilakukan melalui penyiaran budaya-budaya daerah ke dalam siaran nasional sehingga terjadi proses belajar antara masing-masing setiap budaya. Oleh karena itu budaya daerah tidak hanya dikenal oleh masyarakat di daerah itu, tetapi juga oleh orang-orang yang berentitas dari budaya lain.

kesenian sebagai materi siaran Pro 4 mempunyai banyak ragam dan bentuk, dalam setiap bentuk kesenian ini bisa diangkat menjadi salah satu program acara di Pro 4. Misalnya, program berita (siaran) melakukan Kerjasama untuk mengangkat petunjukkan seni tari yang diadakan oleh pemerintah daerah atau komunitas kesenian tertentu atau bisa juga membuat kehidupan seniman tari tradisional yang mulai terpinggirkan oleh “budaya modern”. Kesenian dalam beragam bentuknya bisa diangkat menjadi program siaran budaya yang sangat kaya karena setiap seni setidaknya mengandung tampilan seni itu sendiri, makna ataupun konteks historis dalam sebuah karya seni ataupun actor-aktor manusia yang berada di balik karya seni tersebut.

Sebagai siaran jaringan nasional, Pro 4 akan menyiarkan program siaran daerah dan siaran nasional. Program siaran daerah dibuat oleh daerah (satker daerah), dan ditujukan secara khusus untuk pendengar di daerah. Siaran nasional dibuat oleh daerah (satker daerah) dan Tim produksi Pro 4 pola baru

yang disiarkan melalui jaringan Pro 4 di seluruh Indonesia atau berjaringan nasional. Siaran produksi daerah akan disiarkan melalui jaringan nasional setelah melalui penilaian kelayakan di induk jaringan, yakni RRI Jakarta.²⁷

Siaran nasional merupakan program budaya daerah yang disiarkan dalam jaringan nasional dan harus memenuhi nilai kedekatan (proximity), kesesuaian (relevansi), dan nilai pentingnya (signifikansi) secara nasional. Siaran lokal merupakan siaran budaya daerah atau lokal yang memenuhi nilai kedekatan (proximity), kesesuaian (relevansi), dan nilai pentingnya (signifikansi) secara lokal dimana satker tersebut siaran. Dengan demikian, pembeda utama siaran Pro 4 produksi daerah untuk pendengar daerah dengan Pro 4 untuk siaran nasional terletak pada jangkauan khalayak.

Waktu siaran Nasional pkl. 05.00 – 21.00 (waktu daerah menyesuaikan). Program 4 daerah bergabung dalam siaran berjaringan/siaran nasional minimal 4 jam. Irisan waktu ditentukan oleh Satker daerah dengan didasarkan pada nilai proximity, relevansi, dan signifikansi untuk pendengar nasional. Dengan demikian, suatu siaran yang diproduksi oleh satker lokal mempunyai kelayakan disiarkan dalam jaringan nasional jika memenuhi kelayakannya baik secara kedekatan, relevansi, dan signifikansi di tingkat nasional. Sebagai contoh, siaran live wayang mempunyai nilai proximity, relevansi,

²⁷Nazwin Achmad, 2017, *Petunjuk Pelaksanaan Program 4 Pola Baru LPP RRI*, Hlm 27

Festival wayang dilakukan suatu daerah mempunyai nilai kelayakan di tingkat nasional. Ini karena acara itu tidak hanya penting bagi pendengar lokal dimana acara itu digelar, tapi juga penting untuk didengarkan khalayak di seluruh Indonesia.

2.5 Berita (News)

Berita merupakan semua hasil laporan secara lisan maupun tulisan yang bersumber dari realistik kehidupan sehari-hari. Berita bisa disebut fakta, ide dan opini aktual yang sangat menarik serta dianggap penting penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penontonnya. Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui Langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita.

Nilai berita (*News Value*) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh para wartawan atau media untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliputi dan dilaporkan dan mana peristiwa yang tak perlu diliputi dan harus dilupakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berita adalah cerita atau karangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita haruslah sesuai dengan kenyataan yang ada, tidak dibuat- buat(fiktif), dan terbatu atau

terkini. Sebuah berita harus mengandung unsur 5W+1H (What, Who, When, Where, Why, dan How).²⁸

Berita mempunyai dua kategori, berita berat (*Hard News*) yang artinya berita tentang peristiwa yang menguncangkan dan menyita perhatian, seperti tentang kebakaran, gempa bumi, kerusuhan, perang dan konflik. Berita ringan (*Soft News*) yaitu berita tentang peristiwa yang lebih menghibur, seperti tentang selebritas, kegiatan artis, objek wisata, atau gaya hidup.

2.6 Radio

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (mass communication). Berdasarkan pemahaman menurut M Romli menjelaskan bahwa radio bersifat umum, ditujukan kepada orang banyak dan menimbulkan kesepakatan. Radio ini termasuk salah satu yang bersifat satu arah, media massa memiliki peran untuk menyampaikan pesan berupa berita, informasi maupun hiburan kepadamasyarakat atau khalayak dengan jangkauan yang luas.²⁹

Media radio itu merupakan salah satu pilihan pilihan media hiburan dan informasi yang ternyata tidak kalah dengan media cetak maupun elektornik lainnya, selain sebagai media yang bersifat informasi atau hiburan, media eletronik ini juga dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi.

²⁹ Hasan Asy'ari Oramahi, 2012. Jurnalistik Radio Kiat Menulis Berita Radio. Jakarta: Erlangga.

²⁸ Romeltea, 2018, Artikel Pengertian Berita – Konsep Dasar Jurnalistik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ia mendefinisikan radio ini sebagai siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Radio siaran (broadcasting radio) merupakan salah satu jenis media massa (*Channel of mass communication*), seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.³⁰

Radio merupakan dunia yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Mulai dari lapisan bawah, menengah, hingga lapisan atas, baik tua maupun muda semuanya pasti sudah akrab dengan media yang satu ini. Sedangkan menurut Ton Kertapati pada dasarnya radio adalah medium untuk bercerita yang dalam permulaannya segala apa yang disiarkan mempunyai cerita, namun didalam bercerita itu diikuti faktor lin yang membedakannya dengan surat kabar yaitu efek suara, mudik dan dialog.

Melihat manfaat teknologi informasi sekarang ini, sudah sewajarnya hal yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yaitu ajaran-ajaran Islam menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dengan teknologi, yakni dengan memanfaatkan hasil penemuan teknologi informasi untuk menyiarkan berita dan informasi salah satunya adalah radio. Dalam hal ini radio mempunyai beberapa keunggulan dari media lain, misalnya jangkauannya bisa dinikmati masyarakat luas dengan harga yang relatif murah. Menurut salah satu jurnal yang ditulis oleh Santi Indra Astutisalah satu dosen tetap Fakultas Ilmu Komunikasi UNISBA ia menuliskan bahwa

³⁰ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 808

Radio mempunyai keunggulan yang lain, seiring dengan perkembangan zaman yaitu, diantaranya sebagai berikut:

1. Radio bersifat personal, dalam arti mampu menimbulkan keakraban dengan pendengarnya, menumbuhkan ikatan emosional yang bersifat pribadi, mengikis jarak antara lembaga dengan khalayak lewat interaksi yang bersifat langsung dan timbal balik. Sifat personal radio juga muncul akibat segmentasi khalayak yang tajam, terwujud antara lain lewat sapaan akrab penyiar dengan pendengarnya dan program-program yang dirancang melalui pendekatan psikografi dan demografi khalayak secara tajam.
2. Radio bersifat lokal, yang berfungsi untuk memperkuat ikatan personal antara pendengar dan lembaga. Disisi lain, ia juga berfungsi memudahkan pendekatan penyampaian informasi dalam berbagai bentuk karena dikemas dalam bungkus “membumi” Atau dalam prakteknya, dikemas dalam bahasa yang sesuai dengan lingkungannya.
3. Radio bersifat kompak (compact), mudah dioperasikan oleh siapa saja, bersifat portable, mudah dipindahkan ke mana-mana, relatif tidak tidak menghabiskan tempat atau membebani orang yang membawanya dan murah dengan harga relative terjangkau. Radio bersifat rileks. Radio tidak mengharuskan pendengarnya meluangkan waktu secara khusus untuk menikmatinya. Sambil menyimak radio orang masih bisa melakukan pekerjaan lain karena tidak dibutuhkan konsentrasi tinggi untuk mendengarkan radio. Ini berbeda dengan karakteristik media massa lain. Contohnya saja untuk membaca sebuah koran

dan menyaksikan siaran televisi, misalnya seseorang bahkan harus berkonsentrasi dan meluangkan waktu secara khusus. Menyetir mobil sambil mendengarkan radio adalah sesuatu yang lazim dan tidak berbahaya bila dilakukan. Namun menyetir mobil sambil membaca koran atau menonton televisi akan lain halnya dan konsekuensinya.

4. Radio bersifat sederhana. Simple, baik secara kelembagaan maupun dalam rangkaian proses produksi dari mulai penggarapan acara hingga kepengudaraan program-programnya. Ini menguntungkan dari segi birokrasi administrasi, waktu dan biaya dibandingkan dengan media massa lainnya.

Setelah itu radio memiliki kelebihan atau keunggulan, maka dalam hal ini radio juga memiliki beberapa kekurangan yang terdapat didalam radio tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Radio hanya bersifat selintas dan sesaat. Artinya informasi apapun yang disajikan di radio hanya singgah sesaat di benak khalayak, tidak meninggalkan kesan atau efek semendalam informasi yang disajikan di media massa lain.
- b. Materi pesan yang disampaikan melalui radio tidak terekam dalam bentuk tertulis, seperti media cetak. Pembaca koran bisa mengulangi bacaan kapan saja, namun pendengar radio tidak bisa semaunya meminta penyiar untuk mengulangi lagi perkataan atau lagu yang digantarkannya. Kelemahan kedua ini muncul sebagai konsekuensi lgis dari sifat radio yang selintas dan sesaat.

Radio sebagai suatu yang menyampaikan informasi atau pesan-pesan yang biasanya telah dikemas dalam bentuk berita. Informasi yang telah disampaikan dengan radio memiliki sifat yang khas yaitu aktualitas, kecepatan, kepraktisan, ketetapan dan juga berkualitas. Dalam proses pengoperasiannya radio mengalami banyak perkembangan dan memakan waktu yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Radio memiliki keunggulan yaitu merupakan media yang mudah diakses, masyarakat dapat dengan cepat menerima informasi dari radio dengan biaya yang cukup murah dibandingkan dengan media cetak maupun televisi. Selain itu radio merupakan media imajinatif dan bersifat santai karena memiliki sifat auditori atau untuk didengarkan.

Setelah itu radio mempunyai sinyal yang dinamakan gelombang elektromagnetik, gelombang radio ini terbentuk ketika objek bermuatan listrik dimodulasi (dinaikkan frekuensinya) pada frekuensi yang terdapat dalam frekuensi gelombang radio (RF) dalam suatu spectrum elektromagnetik dan tradisi elektromagnetiknya bergerak dengan cara osulasi elektrik maupun magnetik.

Namun radio juga memiliki kekurangan yaitu radio hanya dapat didengar satu kali atau sepiantas saja, tidak bisa diulang, dan sifatnya yang satu arah merupakan kekurangan dari radio karena radio hanya bisa memberikan

informasi kepada khalayak atau pendengar tanpa mendapatkan feedback apapun dari pendengar radio. 5 Berdasarkan pemaparan diatas maka batasan operasional dalam penelitian ini mengkaji tentang “Pengelolaan Pro 4 Di RRI Jakarta dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar” yang merujuk pada penyelenggaraan produksi dan implementasi teori agenda setting pada program siaran berita radio.

2.7 Fungsi Radio bagi daya tarik pendengar

Didalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah memwadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para insan radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi, sekecil apapun persentasinya.

Konsep acara infotainment menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan. Hanya saja, pendengar dan juga insan radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai disitu. Apalagi jika idealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep radio for society.

Pertama, radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kedua, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. Ketiga, radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/ diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan. Keempat, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut biasa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.

2.8 Pengelolaan Informasi dan Fungsi berita

Pengelolaan informasi adalah merupakan bagian dari system informasi manajemen. Dengan demikian sebuah system pengolahan informasi yang dapat disebut sebagai SIM bila disertai suatu data-data sederhana, kemampuan menemukan kembali dari satu atau dua model perencanaan atau keputusan.

Berita berasal dari bahasa sansakerta, yakni “Vritt” yang dalam bahasa inggris disebut “Write”, arti sebenarnya ialah ada atau terjadi. Sampai saat ini masih sulit dicari satu definisi berita secara pasti. Menjelaskan pemahaman menurut Djuroto menyatakan bahwa berita mendefinisikan sebagai kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian Sebagian besar pendengar.

Dalam pemahaman modern, pendengar radio bukan lagi objek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikiran sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai maka sikap mereka tidak sekedar memindahkan channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi mereka akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan.



2.9 Kerangka Pemikiran

